

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Ini adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan karena memberikan banyak manfaat, bukan hanya sebagai penghasil devisa negara yang signifikan, tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja dan bertanggung jawab untuk menghasilkan makanan untuk menjamin ketahanan pangan. (Fadhil & Rizki, 2019). Karena sebagian besar masyarakat, terutama di negara-negara berkembang, bergantung pada sektor pertanian untuk hidup, sektor pertanian menjadi sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Jika ada perencanaan yang sungguh-sungguh untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat, satu-satunya cara untuk mencapai tujuan ini adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. (Ramlawati, 2020).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam ekonomi Kecamatan Dlingo. Kecamatan ini terletak di daerah pedesaan yang umumnya didominasi oleh kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Lahan pertanian merupakan aset penting dalam mendukung sektor pertanian dan ketahanan pangan di Kecamatan Dlingo. Luas dan jenis lahan di kecamatan ini dapat bervariasi dan meliputi berbagai jenis tanaman.

Tabel 1. Jumlah luas lahan pertanian berdasarkan tipe lahan di Kecamatan Dlingo

No.	Desa	Luas Lahan Pertanian (Ha)		Dominan Lahan
		Lahan Basah	Lahan Kering	
1	Mangunan	161,24	666,66	Lahan Kering
2	Muntuk	207,50	763,06	Lahan Kering
3	Dlingo	51,25	753,97	Lahan Kering
4	Temuwuh	93,81	278,53	Lahan Kering
5	Jatimulyo	96,06	600,58	Lahan Kering
6	Terong	141,37	335,88	Lahan Kering
Jumlah		751,23	3.398,68	

Sumber : BPP Kecamatan Dlingo

Luas lahan pertanian di Kecamatan Dlingo terbagi menjadi lahan pertanian kering dan lahan pertanian basah. Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Dlingo didominasi oleh lahan pertanian kering seluas 3.398,68 ha yang terbagi dalam enam desa. Desa di Kecamatan Dlingo dengan lahan kering terluas adalah Desa Muntuk dengan luas mencapai 763,06 ha, sedangkan desa dengan luas lahan kering terkecil adalah Desa temuwuh dengan luas 278,53 ha. Sementara itu untuk lahan basah di Kecamatan Dlingo luasnya adalah 751,23 ha. Sebaran lahan basah di Kecamatan Dlingo terluas terdapat di Desa Mangunan sebesar 161,24 ha, sedangkan desa dengan lahan basah paling sedikit terdapat di Desa Dlingo sebesar 51,25 ha. Perbedaan luas antara lahan basah dan lahan kering dapat menimbulkan efek kepada produksi tanaman pangan. Secara tidak langsung, produksi tanaman pangan yang di tanam pada lahan kering lebih banyak daripada produksi tanaman pangan yang di tanam pada lahan basah.

Tabel 2. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Dlingo

No.	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Padi	9.172
2	Jagung	8.498
3	Kedelai	46
4	Ubi Kayu	13.427
5	Kacang Tanah	403

Sumber : Mantri Tani Kecamatan Dlingo

Salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dihasilkan oleh petani Indonesia adalah jagung. Jagung dianggap sebagai zona pembatas untuk menjamin ketahanan pangan nasional karena merupakan bahan pangan utama setelah padi. Akibatnya, tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini relatif tinggi dan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Usaha tani merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang pertanian, baik pertanian holtikultura, tanaman hias, pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan (Ambiyar, Arafat, & Syahri, 2021).

Selain dapat dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan digunakan untuk peternakan sebagai pakan ternak. Pemanfaatan sumber daya pertanian, khususnya komoditi jagung, sangat penting

dan berhubungan erat dengan berbagai industri besar. Akibatnya, tanaman jagung memiliki peluang untuk berkembang karena nilai ekonominya yang tinggi karena kondisi ini. (Edy, 2019)

Minimnya produksi para petani di desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul ini mempengaruhi hasil pendapatan usahatani. Selain produksi, ada beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan usahatani seperti biaya yang dikeluarkan oleh petani dan penerimaan para petani. Bahkan factor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keuntungan dari usahatani, dan semua factor tersebut akan di analisis pada penelitian ini.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya usahatani jagung di desa Temuwuh, kecamatan Dlingo.
2. Mengetahui produksi dan penerimaan usahatani jagung di desa Temuwuh, kecamatan Dlingo.
3. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani jagung di desa Temuwuh, kecamatan Dlingo.

C. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam mendapatkan sebuah informasi
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau bahan kajian untuk menentukan Langkah selanjutnya
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan perhatian dalam mengembangkan atau memajukan usaha tani.